

BAB V

AKTIVA TETAP

PENDAHULUAN

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam keadaan siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Misalnya gedung yang digunakan sebagai tempat melaksanakan kegiatan perusahaan (pabrik, kantor dan sebagainya), mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi atau melaksanakan kegiatan perusahaan tertentu dan aktiva lainnya yang sejenis.

Ciri-ciri aktiva tetap berwujud :

1. Berwujud fisik artinya aktiva-aktiva tersebut dapat dilihat dan dapat dipegang atau diraba, karena bentuk fisiknya ada.
2. Dibeli untuk dipakai bukan untuk dijual kembali. Artinya aktiva tetap yang dibeli oleh perusahaan dimaksudkan untuk kegiatan operasi perusahaan dan bukan untuk diperjual belikan.
3. Mempunyai masa manfaat atau umur ekonomis lebih dari satu tahun. Artinya aktiva-aktiva itu dapat digunakan untuk jangka waktu yang panjang.

Yang termasuk dalam aktiva tetap antara lain :

1. Tanah (land)
2. Land improvement (pengembangan tanah), misalnya biaya yang dikeluarkan untuk membuat jalan pejalan kaki disekeliling gedung, membuat pelataran parkir.
3. Bangunan (Building)
4. Mesin-mesin (Machinery)
5. Peralatan (Equipment)

Aktiva tetap selalu dicatat sebesar nilai perolehannya (cost) yaitu semua biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva itu siap pakai dan dapat dipergunakan.

Jurnal nilai perolehan tanah :

Land	Rp xx
Cash	Rp. xx

Mis. Dibeli sebidang tanah secara tunai dengan harga Rp. 50.0000.000, biaya balik nama Rp. 1.000.0000, maka jurnalnya :

Land	Rp 51.000.000
Cash	Rp. 51.000.000

1.1.1..1Masalah-masalah akuntansi untuk Aktiva tetap

Transaksi-transaksi yang menyangkut aktiva tetap biasanya meliputi jumlah rupiah yang besar karena harga aktiva tetap umumnya relatif mahal. Oleh sebab itu transaksi-transaksi aktiva tetap harus dicatat dengan teliti, kesalahan dalam pencatatan aktiva tetap akan mempunyai akibat yang besar terhadap kewajaran laporan keuangan.

Secara garis besar masalah-masalah akuntansi aktiva tetap dapat digolongkan menjadi 4, yaitu :

1. Penentuan harga perolehan aktiva tetap
2. Biaya selama aktiva tetap dipakai
3. Depresiasi (penyusutan) aktiva tetap
4. Pelepasan aktiva tetap

Ad. 1. Penentuan harga perolehan aktiva tetap

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut :

a. Dibeli secara tunai.

Bila suatu Aktiva Tetap dibeli secara tunai, maka nilai aktiva tersebut dicatat sebesar jumlah uang yang dibayarkan.

Contoh :

Perusahaan membeli sebuah equipment secara tunai yang penawarannya Rp. 5.000.000, karena harga pembayarannya dilakukan secara tunai, maka diperoleh discount 3 %.

Jurnal : Equipment	Rp. 4.850.000
Cash	Rp. 4.850.000

b. Dibeli secara kredit

Bila suatu Aktiva Tetap dibeli secara kredit maka nilai aktiva tersebut dicatat sebesar harga tunai, sedangkan bunga yang dibayar dari sisa cicilan tidak menambah nilai aktiva yang dibeli melainkan dicatat dalam Interest Expense.

Contoh :

Dibeli sebuah kendaraan secara cicilan dengan harga Rp. 75.000.000, Down Payment Rp. 25.000.000 dan sisanya dicicil selama 10 kali cicilan, dibayar setiap setengah tahun sekali dan ditambah bunga 12 % per tahun yang dihitung dari sisa cicilan yang terutang.

Jurnal pada waktu membeli kendaraan :

Automobile	Rp. 75.000.000
Cash	Rp. 25.000.000
Contract Payable	Rp. 50.000.000

Bila menggunakan Sliding Rate (Effective Rate)

Jurnal Cicilan Pertama,

Contract Payable	Rp. 5.000.000 ÷ Rp. 50.000.000 : 10 kali
Interest Expense	Rp. 3.000.000 ÷ $\frac{6}{12} \times 12\% \times \text{Rp. } 50.000.000$
Cash	Rp. 8.000.000

Cicilan ke dua :

Contract Payable	Rp. 5.000.000 ÷ Rp. 50.000.000 : 10 kali
Interest Expense	Rp. 2.700.000 ÷ $\frac{6}{12} \times 12\% \times \text{Rp. } 45.000.000$
Cash	Rp. 7.700.000

Bila menggunakan Flat Rate (bunga tetap)

Cicilan Pertama :

Contract Payable	Rp. 5.000.000 ÷ Rp. 50.000.000 : 10 kali
Interest Expense	Rp. 3.000.000 ÷ $\frac{6}{12} \times 12\% \times \text{Rp. } 50.000.000$
Cash	Rp. 8.000.000

Cicilan ke dua :

Contract Payable	Rp. 5.000.000 ÷ Rp. 50.000.000 : 10 kali
Interest Expense	Rp. 3.000.000 ÷ $6/12 \times 12\% \times \text{Rp. } 50.000.000$
Cash	Rp. 8.000.000

Jadi bila menggunakan **sliding rate** maka jumlah yang dibayarkan untuk setiap kali angsuran jumlahnya akan menurun sesuai dengan jumlah saldo yang masih tersisa, misalnya untuk angsuran pertama jumlah bunga yang harus dibayar sebesar Rp. 3.000.000, sedangkan untuk tahun ke dua sebesar Rp. 2.700.000. Sedangkan bila menggunakan **flat rate** jumlah bunga yang harus dibayarkan untuk setiap kali angsuran akan tetap yaitu sebesar Rp. 3.000.000. Perbedaan ini disebabkan oleh jumlah saldo angsuran yang berbeda, yang satu berasal dari saldo awal yang tidak mengalami penurunan sedangkan yang satu berasal dari saldo setelah dikurangi dengan jumlah angsuran, sehingga jumlah kas yang dikeluarkan oleh perusahaan juga berbeda.

c. Diperoleh dengan cara membuat sendiri

Bila suatu aktiva dibuat sendiri, maka nilai aktiva tersebut dicatat sebesar biaya yang sebenarnya dikeluarkan, jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari harga pasar (*Fair Market Value/FMV*) aktiva yang sejenis maka selisihnya dianggap sebagai suatu pemborosan / kerugian.

Contoh :

Perusahaan membuat sendiri 3 unit lemari arsip dengan total biaya Rp. 8.200.000 adapun harga pasar dari ketiga lemari arsip tersebut sebesar Rp. 15.000.000.

Jurnal :

Equipment	Rp. 8.200.000
Cash	Rp. 8.200.000

Tetapi jika biaya yang dikeluarkan Rp. 10.000.000 sedangkan harga pasar dari lemari arsip tersebut sebesar Rp. 9.000.000.

Jurnal :

Equipment	Rp. 9.000.000
Loss on Self Construction	Rp. 1.000.000
Cost	Rp. 10.000.000

d. Diperoleh dari sumbangan

Bila suatu aktiva diperoleh dari sumbangan, maka nilai aktiva tersebut dicatat sebesar FMV ditempat diterimanya aktiva tersebut, jika terdapat tambahan biaya sampai aktiva dalam keadaan siap pakai, maka biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut dan ditanggung oleh perusahaan dicatat untuk menambah nilai aktiva itu.

Contoh :

Perusahaan memperoleh sumbangan sebuah mesin dari Menteri Perindustrian di Jakarta yang harga pasarnya Rp. 60.000.000. Kemudian mesin itu diangkut ke Bandung dengan biaya sebesar Rp. 400.000 dan selanjutnya mesin ini dipasang dengan biaya pemasangan instalasi dan percobaan sebesar Rp. 1.600.000, semua biaya ini dibayar oleh perusahaan secara tunai.

Jurnal :

Machine	Rp. 60.000.000
Donated Capital	Rp. 60.000.000
Machine	Rp. 400.000
Cash	Rp. 400.000
Machine	Rp. 1.600.000
Cash	Rp. 1.600.000

Bila jurnal di atas disatukan menjadi :

Machine	Rp. 62.000.000
Donated Capital	Rp. 60.000.000
Cash	Rp. 2.000.000

e. Diperoleh dengan cara menukar dengan saham.

Bila suatu aktiva ditukar dengan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan sendiri, maka nilai aktiva tersebut dicatat sebesar harga pasar saham yang di serahkan, jika harga pasar saham tidak diketahui maka aktiva tersebut dicatat sebesar harga pasar aktiva tersebut misalnya seharga tanah.

Contoh :

Perusahaan mengeluarkan atau menerbitkan 20.000 lembar common stock @ nominal Rp. 10.000 untuk ditukar dengan sebidang tanah, sedangkan harga pasar saham pada waktu itu Rp. 16.000 per lembar.

Jurnal :

Land	Rp. 320.000.000 à 20.000 x 16.000
Common Stock	Rp. 200.000.000 à 20.000 x 10.000
Paid in Capital	Rp. 120.000.000 à 20.000 x 6.000

Jika harga pasar saham tidak diketahui karena perusahaan tersebut tidak go publik, sedangkan harga pasar dari tanah tersebut seharga Rp. 300.000.000.

Jurnal : Land	Rp. 300.000.000
Common Stock	Rp. 200.000.000 à 20.000 x 10.000
Paid in Capital	Rp. 100.000.000

f. Ditukar tambah

Bila aktiva tersebut diperoleh dengan cara ditukar dengan aktiva yang sejenis atau aktiva yang berbeda jenis.

Kesimpulan :

Aktiva tetap selalu dicatat sebesar nilai perolehannya (cost) yaitu semua biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tersebut dalam keadaan siap pakai ditempat dan dapat digunakan.

Biaya perolehan untuk Tanah, yaitu :

harga beli, biaya balik nama (notaris), biaya makelar, biaya sertifikat, PBB, Biaya meratakan tanah.

Biaya bangunan (Self contraction), yaitu :

IMB, biaya gambar, biaya konsultan, biaya bahan, tkl dan BOP, biaya instalasi misalnya listrik, air, gas, telepon, ac, lift)

Land improvement (masa tahan > 1 tahun)

Biaya pembuatan pagar, jika dibenteng maka masuk ke building, biaya pelataran parkir, taman, riol/jalan/solokan.

Equipment, yaitu :

Harga beli, biaya angkut, biaya asuransi dalam perjalanan, assembling.

Soal :

- 1) Dibeli sebidang tanah dengan harga Rp. 100.000.000,-. Biaya meratakan bangunan tua di atasnya Rp. 6.000.000,-, biaya Notaris untuk Akte Jual Beli Rp. 1.000.000,- dan komisi perantara Rp. 800.000,-. Ditanya Jurnal ?

Jawab :

Land	115.000	à	100 + 6 + 1 + 8
Cash	115.000		

- 2) Perusahaan membeli sebuah truck dengan harga faktornya Rp. 22.000.000,- ditambah Pajak Penjualan (Sales Taxes) Rp. 1.320.000,- dan biaya pembuatan flat Nomor Polisi Rp. 500.000,- biaya asuransi kendaraan atas kecelakaan untuk 3 tahun Rp. 1.600.000,- dan biaya pembuatan SIM (*lincensa*) Rp. 80.000,- ditanya jurnal ?

Jawab :

Truck	23.820.500
License	80.000
Prepaid Insurance	1.600.000
Cash	25.500.000

- 3) Dibeli sebuah mesin dengan harga faktur Rp.50.000.000, Sales taxes Rp. 3.000.000, Biaya asuransi selama pengapalan Rp. 500.000, dan biaya pemasangan instalasi dan percobaan Rp.1000.000, ditanya jurnal ?

Jawab :

Machine	54.500.000
Cash	54.500.000

- 4) Dibeli sebidang tanah dengan harga Rp. 250.000.000 biaya notaris Rp.3.000.000 dan biaya perantara Rp. 2.000.000 pembayaran dilakukan sebagai berikut :

- a). Selembar cek atas BCA Rp.55.000.000
- b). 30.000 Lembar Common Stock yang di terbitkan oleh perusahaan nominal Rp.5.000 sedangkan harga pasarnya Rp. 6000/Lembar
- c) Sisanya tunai

Jawab :

Land	255.000.000
Cash	75.000.000
Common stock	150.000.000 à 30.000 x 5.000
Paid in capital	30.000.000 à 30.000 x 1.000

- 5) Dibeli sebuah mobil dengan harga faktur Rp. 60.000.000, biaya balik nama 10% dan biaya Administrasi lainnya Rp. 400.000,- biaya Asuransi Kecelakaan untuk satu tahun Rp. 3.000.000,- pembayaran dilakukan secara tunai, ditanya jurnal ?

Jawab :

Automobile	66.400.000.
Prepaid insurance	3.000.000
Cash	69.400.000

- 6) Perusahaan membeli sebidang tanah dengan harga Rp. 60.000.000, komisi perantara Rp. 3.000.000, biaya balik nama Rp. 2.000.000, biaya pajak Rp. 4.000.000, biaya meratakan jalan Rp. 21.000.000 dan biaya pembuatan pagar sekeliling tanah Rp. 6.000.000, ditanya jurnal ?

Jawab :

Land	90.000.000
Land improvement	6.000.000
Cash	96.000.000

METODE DEPRESIASI

Aktiva tetap karena dipakai akan mengalami keausan teknis, keausan ekonomis sehingga nilainya makin lama makin berkurang. Pengurangan ini disebut depresiasi. Depresiasi aktiva tetap selalu dicatat setiap akhir tahun (31 Desember) dengan jurnal:

Depreciation Expense	Rp. Xx
Acc. Depreciation	Rp.xx

Faktor-Faktor yang mempengaruhi besarnya depresiasi aktiva tetap:

1. Nilai perolehan Aktiva tetap (*Cost*).
2. Nilai residu (*Salvage value*)
3. Umur ekonomis (*Useful Life*)
4. Metode Penyusutan (*Depreciation*)

Taksiran masa manfaat dipengaruhi oleh :

1. Physical factor misalnya keausan
2. Economic factor yaitu ketidaklayakan dan keusangan

Method of Depreciation :

1. Straight line method
2. Production/Activity Method
3. Decreasing charge method
 - a. Sum of the years digit
 - b. Declining Balance method
4. Special depreciation method
 - a. Group and composite method
 - b. Hybrid or combination method

1. Metode garis lurus (*Straight line method*)

Metode ini paling sederhana dan banyak digunakan. Cara ini beban depresiasi setiap periode jumlahnya sama, kecuali bila ada penyesuaian.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{cost} - \text{salvage value}}{\text{Useful life}}$$

Contoh :

Dibeli sebuah kendaraan dengan nilai perolehan Rp 160.000.000,- Nilai residu Rp. 10.000.000 ,- Umur ekonomi 5 Tahun

Depresiasi setiap tahun sebesar :

$$\frac{160.000.000 - 10.000.000}{5} = 30.000.000.$$

5

Jurnal :

Depreciation Expense	Rp. 30.000.000
Acc. Depreciation	Rp. 30.000.000

2. Production method /activity method

a) Production output method / Unit of Product

Dalam metode ini kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan unit hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga setiap depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi hasil produksi.

Rumus :

$$\frac{\text{Cost} - \text{salvage value}}{\text{Useful life/kapasitas total}} \times \text{Volume production}$$

Contoh :

Dibeli sebuah kendaraan dengan nilai perolehan Rp 16.000.000,- Nilai residu Rp. 1.000.000 ,- Umur ekonomi 100.000.000 unit produksi Th I = Hasil produksi = 32.000 unit Th II = Hasil produksi = 28.000 unit

$$\begin{aligned} \text{Depr th I} &= \frac{16.000.000 - 1.000.000}{100.000.000} \times 32.000 = \text{Rp. 4.800} \\ \text{Depr th II} &= \frac{16.000.000 - 1.000.000}{100.000.000} \times 28.000 = \text{Rp. 4.200} \end{aligned}$$

b) Service hour method

Besarnya depr/th ditentukan oleh lamanya pemakaian fixed assets dalam tahun yang bersangkutan :

Rumus :

$$\frac{\text{Cost} - \text{salvage value}}{\text{Useful life}} \times \text{lama pemakaian aktiva tetap}$$

Ex : Nilai perolehan = 16.000
 Nilai residu = 1.000
 Umur ekonomis = 15.000 Jam
 Th I = Pemakaian mesin = 3.000 Jam
 Th II = Pemakaian mesin = 3.600 Jam

Jawab :

$$\text{Depr th I} = \frac{16.000 - 1.000}{15.000} \times 3.000 = \text{Rp. 3.000}$$

$$\text{Depr th II} = \frac{16.000 - 1.000}{15.000} \times 3.600 = \text{Rp. 3.600}$$

3. Reducing/decreasing charge method

a. Declining Balance Method

Menurut metode depresiasi ini pada tahun pertama besar dan tahun-tahun berikutnya menjadi kecil atau menurun.

Rumus : $X\% \times \text{nilai buku (Book value)}$

Book value = Nilai perolehan – akumulasi

Contoh : Nilai perolehan Rp. 16.000

Nilai residu Rp. 1.000

Umur ekonomis Rp. 5 th

b. Double Declining Balance Method

Untuk menghitung Double Declining Balance rumusnya sama dengan Declining Balance, namun prosentasi depresiasi pertahun dikalikan dengan angka dua.

Rumus : $2 \times X\% \times \text{nilai buku (Book value)}$

Book value = Nilai perolehan – akumulasi

c. Sum of The Year Digits (jumlah angka dalam digit)

Metode ini dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurang yang setiap tahun selalu berkurang dengan harga perolehan dikurangi nilai residu.

Rumus :

$$\frac{N1}{\sum n} \times \text{cost} - \text{salvage value}$$

Contoh :

Dibeli mesin dengan harga perolehan Rp. 500.000, nilai residu dari mesin tersebut Rp. 50.000 ditaksir akan digunakan selama 5 tahun, umur ekonomis produktif dalam menghasilkan barang 90.000 unit produksi dan service hours 30.000 hours. Hasil produksi dan jam kerja yang dipergunakan setiap tahunnya masing-masing sbb :

Tahun ke-1 dihasilkan 10.000 unit dan tahun ke-2 = 16.000 unit

Tahun ke-1 digunakan 3.000 jam dan tahun ke-2 = 4.000 jam

Diminta :

Dari data di atas hitung depresiasi dari Straight line, productive output, service hours, declining balance, double declining balance dan sum of the year digit.

Biaya selama aktiva dipakai

1. Revenue Expenditure

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau koperasi yang masa manfaatnya kurang dari satu tahun.

Jurnal :

Maintenance exp. Rp. Xx

Repair exp. Rp. Xx

Cash Rp. Xx

2. Capital Expenditure,

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau koperasi yang masa manfaatnya lebih dari 1 tahun dan biasanya :

- Umur ekonomis Aktiva tersebut bertambah

- Kapasitas aktiva bertambah
- Kualitas aktiva bertambah

Misalnya :

- Betterment (penggantian besar-besaran)
- Replecement (Penggantian sebagian)
- Additions (penambahan-penambahan).

Keterangan :

- Apabila akibat dari Capital Expenditure tersebut hanya menambah umur ekonomisnya saja, tetapi kapasitas dan kualitas dari aktiva tetap tersebut tidak bertambah, maka dijurnal sebagai berikut :

Accumulated depr.	Rp. xx
Cash	Rp. Xx

- Apabila akibat dari Capital Expenditure tersebut menambah kapasitas atau kualitas dan umur ekonomis, maka dijurnal sebagai berikut :

Fixed Assets	Rp. xx
Cash	Rp.xx

DISPOSAL OF FIXED ASSETS

- I. Bila suatu aktiva tetap umur ekonomisnya sudah habis (nol) nilai residunya juga nol maka berarti cost dari aktiva itu akan sama dengan akumulatif depresiasinya. Aktiva tetap yang dikeluarkan dari pembukuan perusahaan.

Contoh:

Suatu aktiva cost Rp. 200.000, akumulasi depresiasinya Rp. 20.000, maka solvage valuenya Rp. 0. Fixed asset ini dikeluarkan dari pembukuan perusahaan, jurnalnya:

Jurnal :

Accum .Depr	Rp. xx
-------------	--------

Jurnal pembelian

b. Jurnal tanggal 31 Desember 2005

Otomobile Rp. 5.000.000

 Cash Rp. 5.000.000

$(100.000.000 - 0) : 5 = 20.000.000$

$5/10\ 2005 - 31/12/2005 = 3; 3/12 \times 20.000.000 = 5.000.000$

Jurnal Depresiasi

c. Jurnal tanggal 1 Mei 2006

a. Jurnal depresiasi, dari tanggal 1 Januari s/d tanggal 31 Desember tahun penjualan.

tanggal $1/1/2006 - 1/5/2006 = 4$ bulan

$4/12 \times 20.000.000 \times 1 = 6.666.000$ (dibulatkan)

Depreciation expense 6.666.000

 Accumulated depreciation 6.666.000

b. Jurnal penjualan, tanggal pembelian s/d tanggal penjualan

tanggal $5/10/2005 - 1/5/2006 = 7$ bulan

$7/12 \times 20.000.000 \times 1 = 12.000.000$

Cash 85.000.000 (sale)

Accumulated depreciation 11.666.000 (dibulatkan)

Loss on disposal 3.334.000

 Otomobile 100.000.000 (cost)

Contoh 2:

Pada tgl 10 April 96 Koperasi Karyawan KJA Andika membeli lima 5 unit kendaraan dengan harga faktur 36.000.000/unit biaya balik nama 10% dan biaya lainnya Rp.400.000/ unit, pembayaran dilakukan sbb:

1. Selembar cek atas BCA Rp 1.00.000.000.

2. Selembar notes yang berbunga 12% nominal 60.000.000 jangka waktu 6 bulan .
3. Sisanya selembar giro bilyet jatuh tempo tgl 1 Mei 1996

Umur ekonomis dari kendaraan ditaksir 5 tahun, dengan nilai residu 10 juta /unit.

Ditanya :

1. Jurnal tgl 10 April 1996
2. Jurnal tgl 31 Desember 1996
3. Jurnal tgl 31 Desember 1997
4. Jurnal tgl 18 Mei 1999, Jika salah sebuah dari kendaraan di atas dijual dengan harga Rp 23.000.000 per buah.

Jawab:

Cost:

Harga faktur	Rp. 36.000.000
Biaya balik nama	Rp. 3.600.000
Biaya lain-lain	<u>Rp. 400.000</u>
Total	Rp. 40.000.000 x 5 = 200.000.000
Solvate value	Rp. 10.000.000
Useful live	5 tahun
Depresiasi	$(40.000.000 - 10.000.000) : 5 \text{ th} = 6.000.000/\text{tahun}$

Jurnal (000) :

Tgl	Jurnal	Keterangan								
10/4/96	<table> <tr> <td>Delivery equipment</td> <td>200.000.000</td> </tr> <tr> <td>Cash</td> <td>100.000.000</td> </tr> <tr> <td>Notes payable</td> <td>60.000.000</td> </tr> <tr> <td>Account payable</td> <td>40.000.000</td> </tr> </table> <p><i>Jurnal pembelian</i></p>	Delivery equipment	200.000.000	Cash	100.000.000	Notes payable	60.000.000	Account payable	40.000.000	$40.000.000 \times 5 = 200.000.000$
Delivery equipment	200.000.000									
Cash	100.000.000									
Notes payable	60.000.000									
Account payable	40.000.000									
31/12/96	<table> <tr> <td>Depreciation expense</td> <td>22.500.000</td> </tr> <tr> <td>Accumulated deprecation</td> <td>22.500.000</td> </tr> </table> <p><i>Jurnal depresiasi</i></p>	Depreciation expense	22.500.000	Accumulated deprecation	22.500.000	$10/4/96 - 31/12/96 = 9 \text{ bln}$ $9/12 \times 6.000.000 \times 5$				
Depreciation expense	22.500.000									
Accumulated deprecation	22.500.000									
31/12/97	<table> <tr> <td>Depreciation expense</td> <td>30.000.000</td> </tr> <tr> <td>Accumulated deprecation</td> <td>30.000.000</td> </tr> </table>	Depreciation expense	30.000.000	Accumulated deprecation	30.000.000	$6.000.000 \times 5 = 30.000.000$				
Depreciation expense	30.000.000									
Accumulated deprecation	30.000.000									

	<i>Jurnal depresiasi</i>		
18/5/99	a. Depreciation expense	2.500.000	1/1/99 – 18/5/99 = 5 bln
	Accumulated deprecation	2.500.000	$5/12 \times 6.000.000 \times 1 =$
	<i>Jurnal depresiasi</i>		2.500.000
	b. Cash	23.000.000 (sale)	Acc. Deprec.
	Accumulated Depr.	19.000.000	$10/4/96 - 18/5/99 = 3 \frac{2}{12}$
	Delivery equipment	40.000.000	$1/4/96 - 1/6/99 = 3 \frac{2}{12}$
	Gain on disposal	2.000.000	$3 \frac{2}{12} \times 6.000.000 =$
			19.000.000

4. Pertukaran aktiva tetap (*exchange of fixed assets*)

Bila suatu aktiva tetap ditukar dengan aktiva tetap lain maka ada kemungkinan pertukaran tersebut :

- a. **Ditukar dengan aktiva yang sejenis**, di dalam pertukaran aktiva yang sejenis (Fungsinya sama), misalnya mobil Toyota ditukar dengan mobil Mitsubishi, maka perlakuan akuntansi terhadap rugi dan labanya berbeda. Jika rugi maka harus dicatat, sedangkan **jika laba harus ditangguhkan pencatatannya**, laba tersebut mengurangi harga pasar aktiva yang baru.
- b. **Jika aktiva yang ditukar berlainan jenis (berbeda fungsinya)** misalnya mobil dengan komputer. Jika pertukaran aktiva tetap tersebut dilakukan maka perlakuan terhadap rugi atau laba berbeda dengan pertukaran yang sejenis. Perluannya baik rugi ataupun laba di dalam pertukaran ini ke dua-duanya diakui dan harus di catat.

Pada prinsipnya pertukaran aktiva tetap terdapat dua jurnal seperti dalam penjualan aktiva tetap, yaitu :

1. Jurnal depresiasi dari tgl 1 Januari ke tgl pertukaran.
2. Jurnal pertukaran aktiva tetap tersebut dengan terlebih dahulu menghitung besarnya akumulasi depresiasi .

Contoh :

Tgl 18 September 1996, perusahaan membeli 10 unit komputer dengan harga Rp.5.000.000/unit, pembayaran di lakukan sebagai berikut.:

- a. Uang tunai Rp. 15 juta.
- b. Sellembar giro bilyet Bank Danamon Rp. 25 juta.
- c. Sisanya seminggu kemudian .

Umur ekonomis dari komputer ditaksir 4 tahun dengan nilai residu 200.000/unit, depresiasi berdasarkan metode garis lurus.

Ditanya :

- a. Jurnal 18/9/96
- b. Jurnal 31/12-96
- c. Jurnal 31/12-97
- d. Jurnal 10/10-98

Jika dua buah dari komputer tersebut di jual dengan harga Rp.2.500.000/ unit.

- e. Jurnal 25 April 1999, jika dua buah dari komputer tersebut ditukar tambah dengan komputer yang baru yang harga pasarnya 5.600.000/ unit untuk itu perusahaan menambah dengan uang tunai sebesar 4.200.000/ unit.

Jawab :

Cost:

Harga faktur	Rp. 5.000.000 x 10 = 50.000.000
Solvate value	Rp. 200.000
Useful live	4 tahun
Depresiasi	$(5.000.000 - 200.000) : 4 \text{ th} = 1.200.000/\text{tahun}$

Jurnal (000) :

Tgl	Jurnal	Keterangan
18/9/96	Computer 50.000.000 Cash 40.000.000 Account payable 10.000.000 <i>Jurnal pembelian</i>	25.000.000 + 15.000.000
31/12/96	Depreciation expense 3.000.000	18/9/96 – 31/12/96 = 3 bln

	<p>Accumulated deprecation 3.000.000</p> <p><i>Jurnal depresiasi</i></p>	3/12 x 1.200.000 x 10
31/12/97	<p>Depreciation expense 12.000.000</p> <p>Accumulated deprecation 12.000.000</p> <p><i>Jurnal depresiasi</i></p>	<p>1.200.000 x 10 =</p> <p>12.000.000</p>
10/10/98	<p>a. Jurnal penyusutan</p> <p>Depreciation expense 1.800.000</p> <p>Accumulated deprecation 1.800.000</p> <p><i>Jurnal depresiasi</i></p> <p>b. Jurnal Penjualan</p> <p>Cash 5.000.000 (sale)</p> <p>Accumulated Depr. 4.800.000</p> <p>Loss on disposal 200.000</p> <p>Computer 10.000.000</p>	<p>1/1/98 – 10/10/98 = 9 bln</p> <p>9/12 x 1.200.000 x 2 =</p> <p>1.800.000</p> <p>2 x 2.500.000</p> <p>Acc. Deprec.</p> <p>18/9/96 – 10/10/98 = 2 th</p> <p>2 x 2 x 1.200.000 =</p> <p>4.800.000</p> <p>2 x 5.000.000</p>
25/4/99	<p>Ditukar dengan Komputer baru (Sejenis), bila terjadi laba maka tidak dicatat.</p> <p>a. Jurnal penyusutan</p> <p>Depreciation expense 800.000</p> <p>Accumulated deprecation 800.000</p> <p><i>Jurnal depresiasi</i></p> <p>b. Jurnal Pertukaran</p> <p>Computer (New) 11.200.000</p> <p>Accumulated Depr. 3.840.000</p> <p>Los on disposal 3.360.000</p> <p>Computer (old) 10.000.000</p> <p>Cash 8.400.000</p>	<p>1/1/98 – 25/4/98 = 4 bln</p> <p>4/12 x 1.200.000 x 2 =</p> <p>800.000 (dibulatkan)</p> <p>2 x 5.600.000 = 11.200.000</p> <p>Acc. Deprec.</p> <p>18/9/96 – 25/4/99 = 2 7/12</p> <p>2 7/12 x 2 x 1.200.000 =</p> <p>2.400.000 + 1.440.000 =</p>

		3.840.000
	Bila jumlah kas yang dibayarkan 4.000.000	
	Jurnal :	
	Computer (New) 11.200.000	
	Accumulated Depr. 3.840.000	
	Computer (old) 10.000.000	
	Gain on disposal 1.040.000	
	Cash 4.000.000	
	Gain ini tidak dipindahkan / mengurangi jumlah computer baru sehingga jurnalnya menjadi sbb :	
	Computer (New) 10.160.000	Computer (new) – gain on
	Accumulated Depr. 3.840.000	disposal
	Computer (old) 10.000.000	11.200.000 – 1.040.000 =
	Cash 4.000.000	10.160.000

SOAL :

Pada tanggal 16 Maret 98 dibeli 6 unit kendaraan angkutan kota dengan harga faktur Rp. 72.000.000 per unit, biaya balik nama 10% per unit, biaya pajak penjualan Rp. 1.500.000 per unit, biaya pembuatan flat nomor Rp. 500.000 per unit dan biaya lain-lain Rp. 400.000 per unit. Pembayaran dilakukan dengan cara sbb :

- Selemba check atas Bank Mandiri sejumlah Rp. 240.000.000
- Selemba Notes dengan tingkat bunga 16 % @ Rp. 144.000.000 dengan jangka waktu 5 bulan.
- Sisanya dibayar dengan menggunakan giro bilyet Bank Bali tertanggal 10 April 98.

Umur ekonomis diperkirakan 4 tahun dengan nilai residu Rp. 24.000.000 per unit. Metode yang digunakan untuk penyusutannya yaitu **Double Declining Balance Method**.

Diminta :

1. Jurnal pada waktu kendaraan itu dibeli
2. Jurnal tanggal 31 Desember 1998
3. Jurnal tanggal 31 Desember 1999
4. Jurnal tanggal 10 April 2000, jika dari 2 unit kendaraan tersebut dijual dengan harga Rp. 55.200.000 per unit.
5. Jurnal tanggal 30 Juni 2000, jika dari 3 unit kendaraan tersebut ditukar tambah dengan 3 unit kendaraan baru yang sejenis dengan harga pasar Rp. 84.000.000 per unit. Untuk itu perusahaan harus menambah dengan uang tunai sebesar Rp. 48.000.000 per unit.